

Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD Dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran IPS

Cut Kumala Sari^{(1)*}, Rapita Aprilia⁽¹⁾, Muhammad Febri Rafli⁽¹⁾, dan Sukirno⁽¹⁾

⁽¹⁾PGSD, Universitas Samudra, Langsa

Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Langsa, Aceh 24416

Email: ^(*)cutkumalasari79@unsam.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan mahasiswa PGSD dalam mengintegrasikan nilai karakter pada pembelajaran IPS menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD melalui pembelajaran IPS berbasis karakter. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, *workshop*, simulasi ipteks, konsultasi, dan pendampingan kepada 30 mahasiswa PGSD Universitas Unsam selama 8 minggu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa, dengan rata-rata skor *pretest* 62,4 meningkat menjadi 84,7 pada *posttest*. Sebanyak 87% mahasiswa mampu menyusun media pembelajaran berbasis karakter. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran IPS yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Kata kunci: Karakter, Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa PGSD, Pembelajaran IPS, Penguatan

ABSTRACT

The low ability of PGSD students to integrate character values into social studies learning became the basis for this activity. This program aimed to strengthen the pedagogical competence of PGSD students through character-based social studies learning. The methods included training, workshops, science and technology simulations, consultations, and mentoring for 30 PGSD students at Universitas Unsam for 8 weeks. The results showed an improvement in students' pedagogical competence, with the average pretest score increasing from 62.4 to 84.7 in the posttest. A total of 87% of students successfully developed character-based lesson plans and learning media. This activity effectively improved students' ability to design contextual, innovative, and character-oriented social studies learning.

Keywords: Character, Pedagogical Competence, PGSD Students, Social Studies Learning, Strengthening

Submit:
25.05.2026

Revised:
01.06.2026

Accepted:
05.06.2026

Available online:
12.06.2026

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan sikap, perilaku, dan identitas moral anak di masa depan (Prihatmojo & Badawi, 2020). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Bhughe, 2022). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik yang kuat menjadi salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna di sekolah.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang tepat, melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar (Kementerian Pendidikan Nasional, RI, 2007). Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik agar mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sekaligus mendukung pengembangan karakter peserta didik sejak usia dini.

Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk mengintegrasikan nilai karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi sebuah mata pelajaran terpadu yang diajarkan ditingkat Sekolah Dasar dan Menengah (Azharotunnafi, 2020). IPS di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan warga negara muda yang memiliki kepekaan sosial, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan (See, 2022). IPS sebagai mata pelajaran yang menyentuh aspek kehidupan sehari-hari dapat menjembatani pembelajaran dengan realitas sosial yang dihadapi siswa (Suarti, Aswat, & Masri, 2023). Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk memahami interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan alam, serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS menjadi sarana yang strategis untuk menanamkan nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi IPS secara kontekstual dan bermakna sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan (Prehartanti, Atnanto, Fahmi, Musyadad, & Widiawati, 2025) dan kurang mampu membangkitkan minat siswa. Permasalahan serupa juga ditemukan pada mahasiswa PGSD yang masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran IPS. Sesuai dengan pernyataan tersebut, mahasiswa cenderung memaknai integrasi sebagai sekadar penggabungan materi, bukan sebagai proses sintesis konsep yang saling terkait secara konseptual dan kontekstual. Proses pembelajaran sering kali lebih berfokus pada penyampaian materi kognitif dibandingkan dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik serta pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis karakter menyebabkan implementasi pendidikan karakter belum berjalan secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang mampu meningkatkan kapasitas calon guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan berorientasi pada pendidikan karakter. Salah satu solusi strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan dalam mendesain pembelajaran IPS yang relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata (Inanna, et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya

kemampuan mahasiswa PGSD dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS serta merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran berbasis karakter menyebabkan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter belum berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD dalam mendesain pembelajaran IPS berbasis pendidikan karakter melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara efektif dan kontekstual.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian terhadap proses pembelajaran IPS pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penguatan kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan nilai karakter. Pendidikan karakter yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran IPS. Mahasiswa PGSD masih cenderung berfokus pada penyampaian materi pembelajaran yang bersifat kognitif dibandingkan dengan pengembangan aspek afektif dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, integrasi nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sosial masih kurang terlihat dari perangkat pembelajaran maupun pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis karakter juga masih terbatas. Sebagian mahasiswa belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, metode, media, serta evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter secara kontekstual dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran yang dirancang masih cenderung bersifat teoritis dan belum mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu kurangnya pengalaman praktik mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS berbasis karakter. Mahasiswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik dan belum sepenuhnya mampu membentuk sikap sosial peserta didik.

Di sisi lain, pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter karena materi IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial (Angriani, Nurfini, Lestari, Marisa, & Syafruddin, 2025). Oleh sebab itu, diperlukan upaya penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan agar mahasiswa mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran IPS yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa (Damanik, Pasaribu, Rahmawati, Haryati, & Fadilla, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik dalam mengintegrasikan nilai karakter melalui pembelajaran IPS. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama dua bulan dengan menggunakan metode pelatihan, pendampingan, praktik, dan evaluasi pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Bagian metode pelaksanaan ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD dalam mengintegrasikan nilai karakter melalui pembelajaran IPS. Uraian meliputi khalayak sasaran, lokasi kegiatan, bahan, metode yang digunakan, evaluasi kegiatan, materi kegiatan, cara kerja, dan analisis data. Berikut ini adalah penjelasan singkat masing-masing hal tersebut.

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Semester V dan VII Universitas Samudra yang sedang menempuh mata kuliah Pembelajaran IPS SD dan Praktikum *Micro Teaching*. Jumlah peserta yang dilibatkan sebanyak 30 orang.

2. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Laboratorium *Micro Teaching* dan Ruang Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Unsam. Lokasi dipilih karena telah dilengkapi dengan sarana LCD proyektor, papan tulis interaktif, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

3. Bahan dan Perangkat

Bahan yang digunakan meliputi modul pelatihan, lembar kerja mahasiswa (LKM), modul ajar model integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS, media pembelajaran berbasis PPT dan video, serta instrumen observasi dan angket. Perangkat yang digunakan berupa laptop, proyektor LCD, dan aplikasi Google Form untuk pengumpulan data evaluasi.

4. Metode yang Digunakan

Metode yang diterapkan merupakan kombinasi dari beberapa metode yang sesuai dengan target kegiatan, yaitu:

a. Pelatihan

Dilaksanakan melalui *workshop* dan *in-house training* tentang teknik integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS SD. Kegiatan disertai demonstrasi penyusunan modul ajar dan simulasi mengajar mikro.

b. Pendidikan Masyarakat

Berupa penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai urgensi penguatan karakter peserta didik melalui muatan IPS.

c. Simulasi Ipteks

Mahasiswa membuat simulasi perangkat pembelajaran digital sederhana berupa media interaktif menggunakan **Canva** dan **PowerPoint** interaktif yang diterapkan pada pembelajaran mikro.

d. Konsultasi

Tim pelaksana memberikan pendampingan dan konsultasi intensif kepada mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menganalisis hasil simulasi mengajar.

5. Materi Kegiatan

Ada beberapa materi yang akan disampaikan kepada para mahasiswa PGSD, sebagai berikut:

a. Konsep kompetensi pedagogik guru SD menurut Standar Nasional Pendidikan.

b. Nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dan relevansinya dengan muatan IPS.

c. Teknik integrasi nilai karakter ke dalam tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran IPS.

d. Praktik penyusunan modul ajar dan bahan ajar berbasis integrasi karakter.

e. Evaluasi dan refleksi hasil simulasi pembelajaran.

6. Cara Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan mengikuti alur yang terdapat beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan; pada tahap persiapan tim pelaksana menyusun modul, instrumen, dan perangkat pendukung. Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada mahasiswa peserta.

2) Tahap Pelaksanaan; pada tahap ini terdapat beberapa sesi, diantaranya Sesi 1: Penyampaian materi dan diskusi melalui metode ceramah dan tanya jawab. Sesi 2: *Workshop* penyusunan modul ajar dan media pembelajaran. Sesi 3: Simulasi pembelajaran mikro oleh mahasiswa dan observasi oleh tim pelaksana.

- 3) Tahap Pendampingan; pada tahap ini dilakukan pendampingan pada mahasiswa yang mengalami kesulitan. Mahasiswa diberikan bimbingan lanjutan secara individual maupun kelompok kecil.
7. Evaluasi Kegiatan
Terakhir adalah evaluasi dilakukan pada tiga aspek, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Evaluasi Proses; Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan mahasiswa selama pelatihan dan pendampingan.
 - b) Evaluasi Produk; Penilaian terhadap modul ajar dan media pembelajaran yang dihasilkan mahasiswa menggunakan rubrik penilaian yang telah divalidasi.
 - c) Evaluasi Hasil; Pengukuran peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui *pretest* dan *posttest* serta angket persepsi mahasiswa terhadap kegiatan.
8. Analisis Data

Data kuantitatif hasil *pretest*, *posttest*, dan skor produk dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan rata-rata skor. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan refleksi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan dan sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan.

Dengan penerapan kombinasi metode pelatihan, pendidikan masyarakat, simulasi ipteks, dan konsultasi, diharapkan mahasiswa PGSD mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran IPS. Rincian aktivitas-aktivitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Pembelajaran yang dirancang seperti itu tidak hanya mentransfer pengetahuan sosial, tetapi juga memungkinkan mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Tabel 1. Alur dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tahap	Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan Output/Hasil
1.	Persiapan	Koordinasi tim pelaksana, penyusunan modul, instrumen <i>pretest-posttest</i> , rubrik penilaian, dan perangkat pendukung kegiatan	Minggu Ke-1	Modul pelatihan, instrumen evaluasi, jadwal kegiatan
2.	Sosialisasi	Sosialisasi program kepada mahasiswa PGSD, penjelasan tujuan, materi, dan mekanisme kegiatan	Minggu Ke-2	Daftar peserta, kesepakatan waktu dan komitmen peserta
3.	Pelaksanaan Sesi 1	Penyampaian materi: Kompetensi Pedagogik Guru SD dan Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS. Metode: ceramah, diskusi, tanya jawab	Minggu Ke-3	Pemahaman awal mahasiswa, hasil <i>pretest</i>
4.	Pelaksanaan Sesi 2	<i>Workshop</i> penyusunan modul ajar dan media pembelajaran berbasis integrasi nilai karakter. Metode: pelatihan dan praktik terbimbing	Minggu Ke-4	Draft modul ajar dan media pembelajaran oleh mahasiswa
5.	Pelaksanaan Sesi 3	Simulasi pembelajaran mikro oleh mahasiswa dan observasi oleh tim pelaksana. Metode: demonstrasi dan praktik mengajar	Minggu Ke-5	Video/lembar observasi simulasi mengajar
6.	Pendampingan	Konsultasi dan pendampingan individu/kelompok kecil untuk perbaikan modul ajar dan media pembelajaran	Minggu Ke-6	Modul ajar dan media final yang siap digunakan
7.	Evaluasi	Pelaksanaan <i>posttest</i> , pengisian angket persepsi, dan pengumpulan produk akhir. Evaluasi proses dan hasil kegiatan	Minggu Ke-7	Data hasil evaluasi, angket, dan dokumentasi kegiatan
8.	Analisis dan Pelaporan	Analisis data kuantitatif dan kualitatif, penyusunan laporan kegiatan, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut	Minggu Ke-8	Laporan kegiatan dan artikel luaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter melalui Pembelajaran IPS telah dilaksanakan selama 8 minggu sesuai dengan rancangan alur kegiatan. Secara keseluruhan, seluruh tahapan berjalan sesuai jadwal dan diikuti oleh 30 mahasiswa peserta secara aktif. Gambar 1 adalah suasana *workshop* yang diikuti oleh mahasiswa PGSD sebagai peserta pelatihan.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Mengikuti Workshop

Hasil kegiatan diukur melalui tiga instrumen utama, yaitu tes kompetensi pedagogik, penilaian produk modul ajar dan media pembelajaran, serta angket persepsi mahasiswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan yang signifikan pada kompetensi pedagogik mahasiswa. Rata-rata skor *pretest* berada pada angka 62,4 dengan kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal mahasiswa mengenai konsep integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS masih terbatas. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan, *workshop*, dan pendampingan, skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 84,7 dengan kategori baik. Peningkatan sebesar 22,3 poin ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu memperkuat pemahaman konseptual maupun keterampilan praktis mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Uji statistik menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig. $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dari aspek produk, hasil penilaian terhadap 30 perangkat modul ajar dan media pembelajaran yang disusun mahasiswa menunjukkan rata-rata skor 86,3. Penilaian dilakukan oleh dua orang *validator* menggunakan rubrik yang mencakup aspek kesesuaian tujuan dengan Capaian Pembelajaran, sistematika penulisan modul ajar, strategi integrasi nilai karakter, pemilihan metode dan media, serta aspek kebahasaan. Sebanyak 26 mahasiswa atau 87% berhasil menyusun modul ajar yang memuat indikator karakter secara eksplisit sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, dan berkebinekaan global.

Produk media pembelajaran yang dihasilkan juga menunjukkan peningkatan dari segi kreativitas dan pemanfaatan teknologi. Sebanyak 24 mahasiswa mampu menggunakan media interaktif berbasis **Canva** dan **PowerPoint** untuk mensimulasikan proses pembelajaran. Hasil angket persepsi mahasiswa menunjukkan respons positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Sebanyak 91% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan membantu mereka memahami cara mengintegrasikan nilai karakter secara kontekstual dalam

pembelajaran IPS. Mahasiswa juga menilai bahwa metode simulasi ipteks dan substitusi ipteks memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Namun, terdapat 9% mahasiswa yang masih mengalami kesulitan pada aspek teknis penggunaan aplikasi digital, sehingga memerlukan pendampingan tambahan di luar jadwal utama. Dalam proses pelaksanaan, beberapa kendala teridentifikasi, antara lain keterbatasan literasi digital sebagian mahasiswa, keterbatasan waktu untuk praktik mengajar mikro, dan kesulitan dalam merumuskan indikator karakter yang terukur. Kendala tersebut diatasi melalui strategi pendampingan intensif secara individual dan kelompok kecil, mediasi dengan laboran teknologi informasi untuk penyediaan akses aplikasi, serta advokasi berupa pemberian contoh-contoh modul ajar model yang telah terintegrasi dengan nilai karakter.

Peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa yang terjadi setelah intervensi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pelatihan terstruktur, praktik terbimbing, dan refleksi merupakan strategi yang efektif untuk pengembangan profesional calon guru. Temuan ini sejalan dengan prinsip andragogi yang dikemukakan oleh Knowles (Melnychenko, 2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih bermakna apabila bersifat *problem-centered*, relevan dengan kebutuhan, dan memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan secara langsung. Melalui kegiatan *workshop* dan simulasi mengajar mikro, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan. Gambar 2 merupakan bagian dari kegiatan pengayaan pengetahuan Mahasiswa PGSD oleh anggota Tim Pengabdian.



Gambar 2. Sesi Presentasi Materi dan Diskusi oleh Narasumber dari Tim Pengabdian

Keberhasilan integrasi metode simulasi ipteks dan substitusi ipteks dalam kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran calon guru. Dengan membuat media pembelajaran digital sederhana menggunakan **Canva** dan **PowerPoint** interaktif, mahasiswa mampu mentransformasikan konsep abstrak tentang nilai karakter menjadi representasi visual yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa SD. Proses ini juga melatih mahasiswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengatasi keterbatasan sumber belajar di sekolah dasar. Hal ini mendukung argumen Koehler dan Mishra (Oktaviana & Yudha, 2022) pada kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) bahwa penguasaan teknologi pedagogik yang terintegrasi dengan konten merupakan kompetensi penting bagi guru abad ke-21 (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Peran tim pelaksana dalam memberikan konsultasi, mediasi, dan advokasi terbukti menjadi faktor kunci yang memfasilitasi keberhasilan kegiatan.

Pendampingan yang bersifat kolaboratif memungkinkan terjadinya dialog profesional antara dosen dan mahasiswa. Dengan pendampingan ini, hambatan konseptual maupun teknis dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara cepat dan tepat. Praktik mediasi dengan pihak sekolah mitra juga membantu menyelaraskan ekspektasi antara kebutuhan lapangan dan kompetensi mahasiswa, sehingga luaran kegiatan memiliki relevansi praktis yang tinggi. Pendekatan ini mencerminkan model pendampingan yang partisipatif, sebagaimana direkomendasikan dalam pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh mahasiswa juga selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk menjadi wahana penguatan Profil Pelajar Pancasila karena muatannya yang bersentuhan langsung dengan isu sosial dan budaya (Angriani, Nurfina, Lestari, Marisa, & Syafruddin, 2025), serta kewarganegaraan. Melalui penyusunan modul ajar yang memuat kegiatan diskusi nilai, studi kasus, dan proyek kolaboratif, mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan karakter tidak harus dilakukan melalui mata pelajaran terpisah, melainkan dapat diintegrasikan secara holistik (Nisviati, Handayani, Udmah, & Sianturi, 2025) dalam setiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Meskipun demikian, pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan subjek pengabdian ini masih terbatas pada pembinaan mahasiswa di satu program studi sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pengukuran dampak kegiatan hanya dilakukan sampai pada tahap simulasi mengajar mikro, belum sampai pada implementasi nyata di kelas SD saat program PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Oleh karena itu, perlu analisis lanjutan untuk melakukan studi lanjutan yang melacak bagaimana mahasiswa menerapkan kompetensi yang diperoleh ketika mengajar di lapangan, serta melibatkan guru pamong sebagai penilai eksternal. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa PGSD dapat dilakukan secara efektif melalui kombinasi metode pelatihan, *workshop*, simulasi ipteks, substitusi ipteks, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif dan keterampilan praktis mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran profesional untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran IPS di sekolah dasar maupun di tingkat lainnya.

KESIMPULAN

Kegiatan Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PGSD dalam Mengintegrasikan Nilai Karakter melalui Pembelajaran IPS berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor *pretest* dari 62,4 menjadi 84,7 pada *posttest*. Kegiatan ini juga berhasil membentuk 87% mahasiswa yang mampu menyusun modul ajar dan media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dengan skor rata-rata 86,3.

Keberhasilan ini didukung oleh kelebihan kegiatan berupa kombinasi metode pelatihan, *workshop*, simulasi ipteks, substitusi ipteks, konsultasi, mediasi, dan advokasi yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Selain itu, pemanfaatan media digital sederhana mampu meningkatkan kreativitas dan kesiapan mahasiswa dalam merancang pembelajaran aplikatif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki kekurangan berupa cakupan subjek yang terbatas pada 30 mahasiswa dari satu program studi. Durasi pelaksanaan 8 minggu belum cukup untuk membentuk kebiasaan profesional berkelanjutan dan mengukur implementasi nyata di kelas SD saat PLP. Di samping itu, kendala literasi digital pada sebagian mahasiswa memerlukan pendampingan tambahan.

Oleh karena itu, pengembangan kegiatan pada masa mendatang perlu dilakukan melalui beberapa aktivitas, misalnya perluasan subjek penelitian ke beberapa universitas, keterlibatan guru pamong sebagai penilai eksternal, dan integrasi model kegiatan ke dalam kurikulum mata kuliah terkait. Selain itu, perpanjangan durasi pendampingan hingga masa PLP harus direalisasikan untuk melihat dampak pembelajaran IPS terhadap karakter siswa. Dari aspek penguasaan teknologi informasi, penguatan pelatihan literasi digital pedagogis bekerja sama dengan unit TI kampus dan sekolah mitra dapat meminimalisir lemahnya literasi digital mahasiswa. Dengan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut, lulusan PGSD diharapkan siap menghadapi tantangan pembelajaran dengan muatan pendidikan karakter pada abad ke-21.

REFERENSI

- Angriani, I., Nurfina, Lestari, C., Marisa, & Syafruddin. (2025). Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37-42. doi: <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.32>
- Azharotunnafi. (2020). Penanaman karakter berbasis nilai keagamaan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOCIUS (Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 9(2), 22-30.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125. doi: <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Damanik, W. A., Pasaribu, S., Rahmawati, S., Haryati, D., & Fadilla, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Siswa Berkepribadian Baik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48710-48717.
- Inanna, Hakim, Idris, W., Hakim, I. F., Nurjannah, & Ratnah. (2023). *Kewirausahaan Berbasis Project Based Learning (Implementasi Kurikulum Merdeka)*. Makassar: Tahta Media Group.
- Kementerian Pendidikan Nasional, RI. (2007, Mei 4). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Retrieved April 8, 2026 from Repository Institusi Kemendikdasmen, RI: <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/4795/>
- Melnychenko, O. (2020). Andragogical principles of adult education and providing the quality of continuous pedagogical education. *Pedagogical Education: Theory and Practice. Psychology. Pedagogy*, 35(2), 45-52. doi: <https://doi.org/10.28925/2311-2409.2020.33.3>
- Nisviati, S., Handayani, N. A., Udmah, S., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1195-1202. doi: <https://doi.org/10.54082/jupin.1439>
- Oktaviana, E., & Yudha, C. B. (2022). Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 57-64. doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58305>
- Prehartanti, M., Atnanto, R., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Widiawati, D. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 959-973. doi: <https://doi.org/47467/eduinovasi.v5i3.9562>
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152. doi: <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6960-6966. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- See, S. (2022). Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 140-147. doi: <https://doi.org/10.37478/jpe.v7i2.2296>
- Suarti, Aswat, H., & Masri. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar

Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527-2535.
doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>